

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepatuhan

1. Definisi kepatuhan

Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku seorang pekerja sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh atasannya.⁴ Kepatuhan mengikuti SOP memiliki peran penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja. Pada dasarnya perilaku tidak patuh terhadap SOP atau operasi, seperti menjalankan mesin atau peralatan tanpa wewenang, mengabaikan peringatan, kesalahan, peralatan yang digunakan tidak sesuai, tidak menggunakan APD atau dengan kata lain tidak mengikuti SOP yang benar.⁵

2. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan

Menurut⁵ Kepatuhan merupakan salah satu bentuk perilaku yang dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu :

1) Predisposing factors

faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi.

2) Enabling factors

faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan artinya bahwa faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan.

3) Reinforcing factors

faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku.

3. Pengukuran kepatuhan perilaku

Pengukuran kepatuhan umumnya dikaitkan dengan pengukuran kepatuhan minum obat atau pengobatan atau terapi. Namun, pengukuran terhadap kepatuhan perilaku juga penting dilakukan, misalnya kepatuhan pencegahan kesehatan. Beberapa contoh kepatuhan dalam pencegahan kesehatan misalnya kepatuhan pencegahan tuberculosis, covid-19, hipertensi, dan penyakit lainnya. Persisten dapat dikategorikan menjadi 4 kategori, yaitu sebagai berikut :⁶

- 1) *Very low* (sangat rendah) ($\leq 25\%$)
- 2) *Low* (rendah) (26-50%)
- 3) *Intermediate* (sedang) (51-75%)
- 4) *Hight* (tinggi) ($>75\%$)

B. Infeksi

1. Definisi Infeksi

Infeksi merupakan suatu keadaan yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen, dengan/tanpa disertai gejala klinik.⁷

2. Sumber Infeksi

Berdasarkan sumber infeksi, maka infeksi dapat berasal dari masyarakat/komunitas (*community acquired infection*) atau dari rumah sakit (*healthcare associated infection/HAIs*).⁷

3. Penyebaran Infeksi

Rantai infeksi (*chain of infection*) merupakan rangkaian yang dibutuhkan untuk terjadinya infeksi. Dalam melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi dengan efektif, perlu dipahami secara cermat rantai infeksi. Kejadian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan dapat di sebabkan oleh 6 komponen rantai penularan, apabila satu mata rantai diputus atau dihilangkan, maka penularan infeksi dapat dicegah atau dihentikan. Adapun 6 komponen rantai penularan yaitu :¹

- 1) Agen infeksi

Mikroorganisme penyebab infeksi sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya berupa bakteri, virus, jamur dan parasit. Ada 3 faktor pada agen penyebab terjadinya infeksi yaitu : patogenitas, virulensi, dan jumlah (dosis, atau “load”). Makin cepat diketahui agen infeksi pemeriksaan klinis atau laboratorium mikrobiologi, semakin cepat pula upaya pencegahan dan penanggulangannya dapat dilaksanakan.

2) Reservoir

Tempat atau sumber agen infeksi dapat hidup, tumbuh, berkembang biak dan siap ditularkan kepada pejamu atau manusia. Berdasarkan penelitian, reservoir terbanyak adalah pada manusia, alat medis, binatang tumbuh-tumbuhan, tanah, air, lingkungan dan bahan-bahan organik lainnya. Dapat juga ditemui melalui pada orang sehat, permukaan kulit, selaput lendir mulut, saluran napas atas, usus dan vagina juga merupakan reservoir.

3) Pintu keluar (*portal of exit*)

Tempat agen infeksi meninggalkan reservoir misalnya melalui saluran nafas, saluran cerna, saluran kemih, luka pada kulit atau transpalenta.

4) Cara penularan

Metode transmisi adalah metode transport mikroorganisme dari tempat/reservoir ke penjamu yang rentan melalui kontak (langsung dan tidak langsung), droplet, airborne, melalui vehikulum (makanan, air/minuman, darah), dan melalui vektor (biasanya serangga dan binatang pengerat).

5) Pintu masuk (*portal of entry*)

Tempat agen infeksi memasuki host, misalnya saluran nafas, saluran cerna, kemih, mata, kelamin atau kulit yang tidak utuh.

6) Pejamu rentan

Seseorang dengan kekebalan tubuh menurun sehingga tidak mampu melawan agen infeksi. Faktor yang dapat mempengaruhi kekebalan adalah umur, status gizi, status imunisasi, penyakit kronis, luka bakar

yang luas, trauma, pasca pembedahan dan pengobatan dengan immunosupresan.

C. Kontrol Infeksi

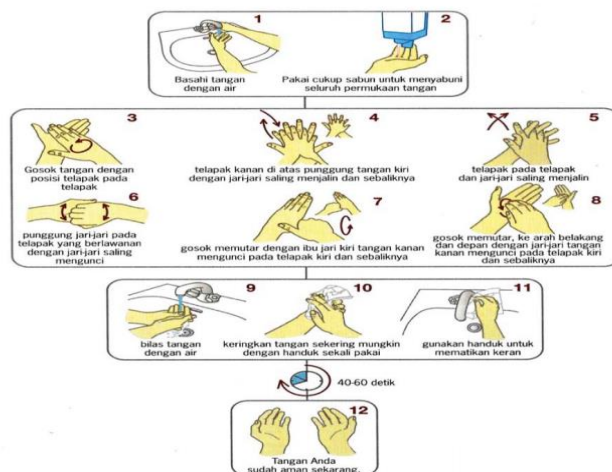
A. Definisi Kontrol Infeksi

Pencegahan dan Pengendalian Infeksi yang selanjutnya disingkat PPI adalah upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung, dan masyarakat sekitar fasilitas pelayanan kesehatan.⁷

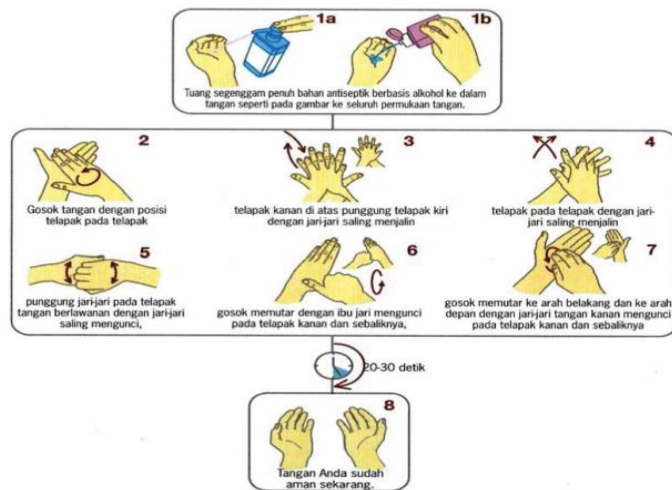
B. Jenis-jenis pedoman kontrol infeksi

a. Kebersihan tangan

Kebersihan tangan merupakan hal yang paling penting dan merupakan pilar untuk Pencegahan dan Pengendalian Infeksi. Lamanya mencuci tangan 40-60 detik. Jika tangan tidak tampak kotor lakukan kebersihan tangan dengan cara gosok tangan dengan handrub/cairan berbasis alkohol, lamanya 20-30 detik.⁸ Kebersihan tangan wajib dilakukan oleh semua petugas di rumah sakit sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) yaitu sebelum kontak dengan pasien, sebelum tindakan aseptis, setelah kontak dengan pasien, setelah kontak dengan cairan tubuh pasien, dan setelah kontak dengan area sekitar pasien.⁹



Gambar 1. Cara Mencuci tangan yang tepat (Sardjono, Sudono, & Sari, 2012)



Gambar 2. *Mencuci tangan dengan alcohol*
(Sardjono, Sudono, & Sari, 2012)

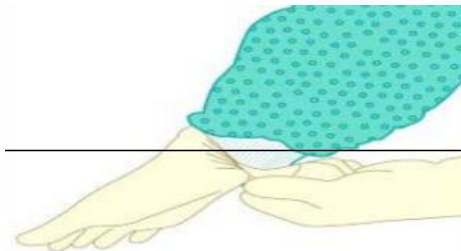
b. Penggunaan alat pelindung diri

Jenis-jenis APD menurut⁷ :

a. Sarung tangan

Terdapat tiga jenis sarung tangan, yaitu:

- Sarung tangan bedah (steril) berbahan latex exam, dipakai sewaktu melakukan tindakan invasif atau pembedahan.
- Sarung tangan pemeriksaan (bersih), dipakai untuk melindungi petugas pemberi pelayanan kesehatan sewaktu melakukan pemeriksaan atau pekerjaan rutin
- Sarung tangan rumah tangga, dipakai sewaktu memproses peralatan, menangani bahan-bahan terkontaminasi, dan sewaktu membersihkan permukaan yang terkontaminasi

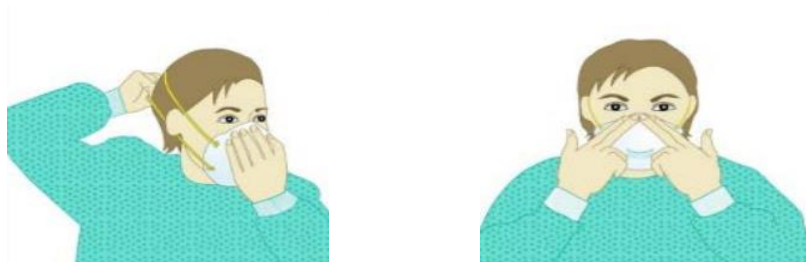


Gambar 3. *Pemasangan sarung tangan*
(Moeloek, 2017)

b. Masker

Terdapat tiga jenis masker, yaitu:

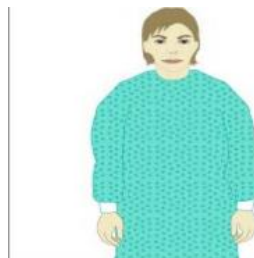
- a) Masker bedah, untuk tindakan bedah atau mencegah penularan melalui droplet.
- b) Masker respiratorik, untuk mencegah penularan melalui *airborne*.
- c) Masker rumah tangga, digunakan di bagian gizi atau dapur.



Gambar 4. Memakai masker dan menekan klip pada tulang hidung (Moeloek, 2017)

c. Gaun pelindung

Gaun pelindung digunakan untuk melindungi baju petugas dari kemungkinan paparan atau percikan darah atau cairan tubuh, sekresi, ekskresi atau melindungi pasien dari paparan pakaian petugas pada tindakan steril.



Gambar 5. Gaun pelindung (Moeloek, 2017)

d. Sepatu pelindung

Tujuan pemakaian sepatu pelindung adalah melindungi kaki petugas dari tumpahan/percikan darah atau cairan tubuh lainnya dan

mencegah dari kemungkinan tusukan benda tajam atau kejatuhan alat kesehatan, sepatu tidak boleh berlubang agar berfungsi optimal.



Gambar 6. Sepatu pelindung
(Moeloek, 2017)

c. Pengelolaan limbah

Menurut⁷ pengelolaan limbah sebagai berikut :

1) Identifikasi jenis limbah:

Secara umum limbah medis dibagi menjadi padat, cair, dan gas. Sedangkan kategori limbah medis padat terdiri dari benda tajam, limbah infeksius, limbah patologi, limbah sitotoksik, limbah tabung bertekanan, limbah genotoksik, limbah farmasi, limbah dengan kandungan logam berat, limbah kimia, dan limbah radioaktif.

2) Pemisahan Limbah

Pemisahan limbah dimulai pada awal limbah dihasilkan dengan memisahkan limbah sesuai dengan jenisnya. Tempatkan limbah sesuai dengan jenisnya, antara lain:

- a) Limbah infeksius: Limbah yang terkontaminasi darah dan cairan tubuh masukkan ke dalam kantong plastik berwarna kuning
- b) Limbah non-infeksius: Limbah yang tidak terkontaminasi darah dan cairan tubuh, masukkan ke dalam kantong plastik berwarna hitam
- c) Limbah benda tajam: Limbah yang memiliki permukaan tajam, masukkan ke dalam wadah tahan tusuk dan air
- d) Limbah cair segera dibuang ke tempat pembuangan/pojok limbah cair (spoelhoek).

- 3) Wadah tempat penampungan sementara limbah infeksius berlambang biohazard. Wadah limbah di ruangan:
 - a) Harus tertutup
 - b) Mudah dibuka dengan menggunakan pedal kaki
 - c) Bersih dan dicuci setiap hari
 - d) Terbuat dari bahan yang kuat, ringan dan tidak berkarat
 - e) Jarak antar wadah limbah 10-20 meter, diletakkan di ruang tindakan dan tidak boleh di bawah tempat tidur pasien
 - f) Ikat kantong plastik limbah jika sudah terisi $\frac{3}{4}$ penuh
- 4) Pengangkutan
 - a) Pengangkutan limbah harus menggunakan troli khusus yang kuat, tertutup dan mudah dibersihkan, tidak boleh tercecer, petugas menggunakan APD ketika mengangkut limbah.
 - b) Lift pengangkut limbah berbeda dengan lift pasien, bila tidak memungkinkan atur waktu pengangkutan limbah
- 5) Tempat Penampungan Limbah Sementara
 - a) Tempat Penampungan Sementara (TPS) limbah sebelum dibawa ke tempat penampungan akhir pembuangan.
 - b) Tempatkan limbah dalam kantong plastik dan ikat dengan kuat.
 - c) Beri label pada kantong plastik limbah.
 - d) Setiap hari limbah diangkat dari TPS minimal 2 kali sehari.
 - e) Mengangkut limbah harus menggunakan kereta dorong khusus.
 - f) Kereta dorong harus kuat, mudah dibersihkan, tertutup limbah tidak boleh ada yang tercecer.
 - g) Gunakan APD ketika menangani limbah.
 - h) TPS harus di area terbuka, terjangkau oleh kendaraan, aman dan selalu dijaga kebersihannya dan kondisi kering.
- 6) Pengolahan Limbah
 - a) Limbah infeksius dimusnahkan dengan insenerator.
 - b) Limbah non-infeksius dibawa ke tempat pembuangan akhir (TPA).
 - c) Limbah benda tajam dimusnahkan dengan insenerator. Limbah cair dibuang ke spoelhoek.

- d) Limbah feces, urin, darah dibuang ke tempat pembuangan/pojok limbah (spoelhoek).

7) Penanganan Limbah Benda Tajam/ Pecahan Kaca

- a) Jangan menekuk atau mematahkan benda tajam.
- b) Jangan meletakkan limbah benda tajam sembarang tempat.
- c) Segera buang limbah benda tajam ke wadah yang tersedia tahan tusuk dan tahan air dan tidak bisa dibuka lagi.
- d) Selalu buang sendiri oleh si pemakai.
- e) Tidak menyarungkan kembali jarum suntik habis pakai (recapping).
- f) Wadah benda tajam diletakkan dekat lokasi tindakan.
- g) Bila menangani limbah pecahan kaca gunakan sarung tangan rumah tangga.
- h) Wadah Penampung Limbah Benda Tajam :
 - 1. Tahan bocor dan tahan tusukan
 - 2. Harus mempunyai pegangan yang dapat dijinjing dengan satu tangan
 - 3. Mempunyai penutup yang tidak dapat dibuka lagi
 - 4. Bentuknya dirancang agar dapat digunakan dengan satu tangan
 - 5. Ditutup dan diganti setelah $\frac{3}{4}$ bagian terisi dengan limbah
 - 6. Ditangani bersama limbah medis

8) Pembuangan Benda Tajam

- a) Wadah benda tajam merupakan limbah medis dan harus dimasukkan ke dalam kantong medis sebelum insinerasi.
- b) Idealnya semua benda tajam dapat diinsinerasi, tetapi bila tidak mungkin dapat dikubur dan dikapurisasi bersama limbah lain.
- c) Apapun metode yang digunakan haruslah tidak memberikan kemungkinan perlukaan.

No	Kategori	Warna kontainer/ kantong plastik	Lambang	Keterangan
1	Radioaktif	Merah		- Kantong boks timbal dengan simbol radioaktif
2	Sangat Infeksius	Kuning		- Katong plastik kuat, anti bocor, atau kontainer yang dapat disterilisasi dengan otoklaf
3	Limbah infeksius, patologi dan anatomi	Kuning		- Plastik kuat dan anti bocor atau kontainer
4	Sitotoksik	Ungu		- Kontainer plastik kuat dan anti bocor
5	Limbah kimia dan farmasi	Coklat	-	- Kantong plastik atau kontainer

Gambar 7. Jenis wadah dan label limbah medis padat sesuai kategorinya
(Moeloek, 2017)

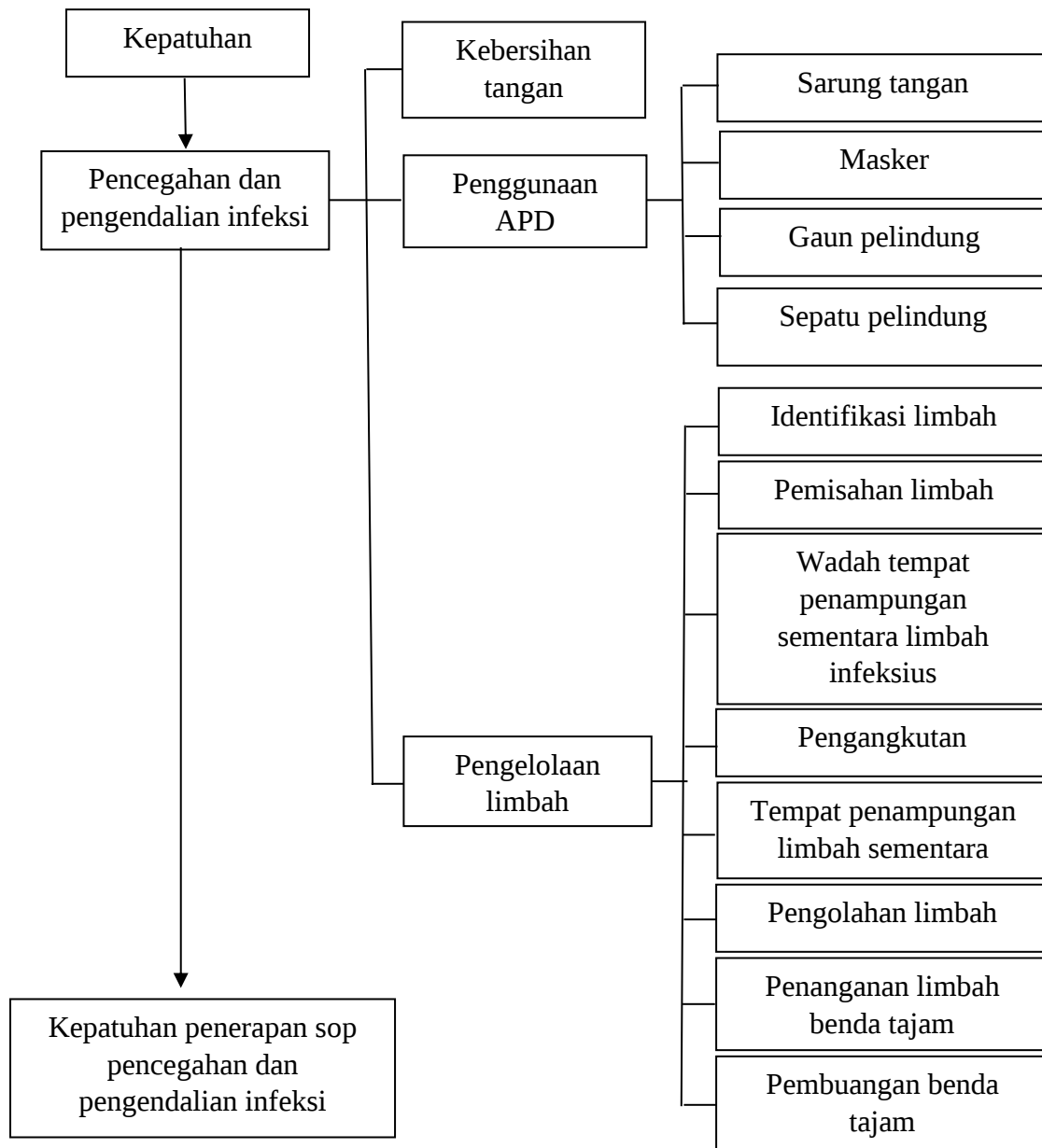


Gambar 8. Wadah limbah laboratorium
(Moeloek, 2017)



Gambar 9. Wadah tahan tusuk
(Moeloek, 2017)

D. Kerangka Teori



Gambar 10. Kerangka Teori

E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan formulasi atau simplifikasi dari kerangka teori atau teori-teori yang mendukung penelitian tersebut, kerangka konsep terdiri dari variabel-variabel serta hubungan yang satu dengan yang lain.¹⁰ Kerangka konsep dalam penelitian gambaran tingkat kepatuhan penerapan sop pencegahan dan pengendalian infeksi.

kepatuhan penerapan sop
pencegahan dan pengendalian
infeksi

Gambar 11. *Kerangka Konsep*

F. Definisi operasional

Tabel. 1

Definisi operasional

No.	Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
1.	Tingkat kepatuhan penerapan sop pencegahan dan pengendalian infeksi	Infeksi merupakan suatu keadaan yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen, dengan/tanpa disertai gejala klinik.	Observasi	lembar checklist	Ordinal	Menghitung hasil lembar checklist : -YA (diberi skor 1) -TIDAK (diberi skor 0). Lalu dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu : 1. Very low ($\leq 25\%$) 2. Low (26-50%) 3. Intermediate (51-75%) 4. High ($> 75\%$)

G. Penelitian terkait

1. Proteksi dokter gigi sebagai pemutus rantai infeksi silang

Berdasarkan penelitian² jumlah populasi 55 orang yang bekerja di puskesmas dan untuk sampel diambil 32 random sampling. Hasil penelitian mendapatkan 75% dari 32 responden sering mencuci tangan sebelum memeriksa pasien dan 87,5% mencuci tangan setelah memeriksa pasien, pergantian sarung tangan dilakukan oleh 56,3% responden setiap pergantian pasien dan sarung tangan yang dipakai oleh 62,5% responden adalah sarung tangan disposable, 62,5% responden memakai masker setiap kali periksa pasien, kacamata pelindung tidak pernah dipakai oleh 62,5% responden ketika memeriksa pasien.

2. Analisis kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dalam pelaksanaan cegah tangkal penyakit covid-19 di pintu negara pada petugas kesehatan kantor kesehatan Pelabuhan kelas 1 makassar

Berdasarkan penelitian³ bahwa penelitian ini menggunakan metode rancangan survei deskriptif. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara total sampling sebanyak 54 orang. Hasil dianalisa dengan menggunakan program SPSS 21.0. (SPSS, Inc Chicago, IL). Hasil penelitian mendapatkan bahwa sebagian besar petugas patuh (92,6%) dalam penggunaan APD dalam pelaksanaan cegah tangkal penyakit covid-19, sebagian besar menggunakan sarung tangan (94,4%), semua menggunakan masker (100%), lebih dari setengah menggunakan penutup kepala (63,3%), lebih dari setengah menggunakan kacamata pelindung (70,4%), dan lebih dari setengah menggunakan baju pelindung (55,6%). Sebagian besar petugas patuh dalam penggunaan ADP dalam pelaksanaan cegah tangkal penyakit covid-19. Oleh karena itu, bagi pihak terkait dalam hal ini pihak kantor kesehatan Pelabuhan kelas I makassar agar dapat menyediakan APD terkait pelaksanaan cegah tangkal penyakit covid-19 dan berupaya meningkatkan kepatuhan petugas dalam penggunaan APD.

H. SOP pencegahan dan pengendalian infeksi puskesmas tegineneng

Tabel. 2

SOP pencegahan dan pengendalian infeksi

1. Pengertian	- infeksi adalah berkembang biaknya penyakit pada hospes disertai timbulnya respon imunologik dengan gejala klinik atau tanpa gejala klinik. - pencegahan infeksi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menghindari terjadinya resiko penularan infeksi mikroorganisme dari lingkungan klien dan tenaga kesehatan.
2. Tujuan	Sebagai acuan untuk pencegahan dan pengendalian infeksi dan memberikan perlindungan bagi pasien dan tenaga kesehatan.
3. Kebijakan	Sebagai pedoman dalam upaya pencegahan dan penularan infeksi
4. Prosedur/ langkah-langkah	- Kebersihan tangan - Kuku harus selalu terpotong pendek - Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau dengan alcohol handrub - Alat pelindung diri (APD) - Sarung tangan - Masker - Gaun - Sepatu tertutup - Gunakan APD sesuai ukuran dan jenis tindakan - Pakai sarung tangan sekali pakai saat merawat pasien - Pakai sarung tangan sekali pakai atau pakai ulang untuk membersihkan lingkungan - Jangan memakai sarung tangan yang sama untuk pasien yang berbeda - Secara umum, dapat digunakan masker bedah untuk mencegah transmisi melalui partikel besar dari droplet saat kontak erat (<3m) dari pasien saat batuk atau bersin. Pakailah selama tindakan yang menimbulkan aerosol walaupun pada pasien tidak diduga infeksi - Kenakan gaun (bersih, tidak steril) untuk melindungi kulit, mencegah baju menjadi kotor, kulit terkontaminasi selama merawat pasien yang memungkinkan terjadinya percikan atau semprotan cairan tubuh pasien - Pakai lah sepatu tertutup untuk melindungi kaki dari cipratan atau semprotan dari darah, cairan tubuh, sekresi dan ekresi. - Membuang limbah secara benar
5. Unit terkait	- Poli gigi - Unit layanan IGD - Poli umum - Poli MTBS - Poli KIA/KB